

NILAI SOSIAL DALAM CERPEN NYANYIAN MALAM KARYA AHMAD TOHARI: PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Siti Karomah^{1*}, Widowati², Sindy Febrianisa³

sitikaromah.jgj@gmail.com*

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

DOI:<https://doi.org/10.29408/sbs.v8i2.30875>

Submitted, 2025-06-15; Revised, 2025-06-21; Accepted, 2025-06-28

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis dan menggambarkan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca sastra dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Jenis penelitian yang dipakai yaitu studi literatur menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data penelitian yaitu: kata, frasa, dan kalimat yang berkaitan dengan nilai sosial dalam cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan mengelompokkan data sesuai objek penelitian. Teknik analisis data dengan cara (1) membaca, (2) mendeskripsikan, (3) menafsirkan, (4) menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan 6 jenis nilai sosial dalam cerpen “Nyanyian Malam” yaitu: tolong menolong ditemukan 6 data, empati ditemukan 4 data, kesetiaan ditemukan 1 data, kepedulian ditemukan 1 data, religiusitas ditemukan 1 data dan kesantunan ditemukan 1 data. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “Nyanyian Malam” sangat memengaruhi hubungan antar tokoh, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan individu itu sendiri.

Kata kunci: cerpen, nilai sosial, sosiologi sastra

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe the social values contained in the short story "Nyanyian Malam" by Ahmad Tohari so that it can be used as a reference for readers of literature and implemented in the social life of society. The type of research used is a literature study using a descriptive-qualitative approach. The research data are: words, phrases, and sentences related to social values in the short story "Nyanyian Malam" by Ahmad Tohari. The data collection technique is reading and grouping data according to the research object. The data analysis technique is by (1) reading, (2) describing, (3) interpreting, (4) drawing conclusions. The results of this study found 6 types of social values in the short story "Nyanyian Malam", namely: helping each other found 6 data, empathy found 4 data, loyalty found 1 data, caring found 1 data, religiosity found 1 data and politeness found 1 data. These findings indicate that the social values contained in the short story "Nyanyian Malam" greatly influence the relationship between characters, both in the context of family, society, and in the individual's own life.

Keyword: short stories, social values, sociology of literature

PENDAHULUAN

Nilai sosial adalah sekumpulan perilaku maupun sikap yang mencerminkan manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari yang namanya tindakan ataupun perbuatan, baik tindakan positif maupun negatif. Penilaian terhadap tingkah laku pasti memiliki

alasan, begitu pula dengan hubungan sosial antar manusia. Nilai sosial berkaitan erat dengan tingkah laku manusia dalam berperilaku baik dan buruk dalam masyarakat (Mahaputro et al., 2023).

Nilai yang terdapat di dalam karya sastra dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Tidak hanya membaca cerpen, pembaca juga diajak memperoleh manfaat (Serlinika & Solihati, 2023). Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan memiliki manfaat, baik bagi fisik maupun batin manusia. Nilai sosial mencerminkan karakter dan realitas, serta dijadikan pedoman dalam berperilaku demi menciptakan keselarasan. Nilai yang berkembang dalam masyarakat menjadi landasan terciptanya karya sastra. Dalam konteks sosial, karya sastra menggambarkan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan elemen-elemen sosial sebagai sarana pembelajaran hidup bagi para pembacanya. (Ihab Abdul Wahab et al., 2023). Elemen-elemen sosial yang di maksud itu berasal dari relasi manusia yang memiliki keselarasan dengan karya sastra. Karya sastra merupakan buah pemikiran seorang pengarang melalui bahasa yang imajinatif berdasarkan pengalaman maupun lingkungan.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap karya sastra yang memperhatikan aspek-aspek sosial (Sari & Harahap, 2023). Pengarang mengolah fenomena sosial menjadi cerita fiksi dengan segala bentuk keindahan (estetika). Dalam pandangan penulis, peristiwa itu diangkat menjadi sebuah narasi dalam wujud karya sastra (Nasution, 2016). Kandungan dalam cerpen merupakan gambaran nilai kemanusiaan dan dijadikan pedoman hidup masyarakat. Oleh karena itu, menganalisis nilai sosial dalam cerpen dapat mengungkap dinamika sosial yang ada, serta relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan masyarakat. Sastra tidak hanya merefleksikan budaya, tetapi juga berperan sebagai sarana kritik sosial yang membuka ruang untuk menafsirkan kembali norma-norma sosial yang membatasi peran masyarakat (Liye, 2025). Penelitian sebelumnya dalam jurnal Elsa bahwa nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada jenjang pendidikan SMA kelas XI serta mengimplementasikan nilai kehidupan yang dipelajari dari cerita pendek (Prasetyo et al., 2023)

Salah satu karya sastra sarat mengenai nilai sosial yaitu cerpen karya Ahmad Tohari dengan judul “Nyanyian Malam.” Cerpen ini mengandung nilai sosial yang tercermin melalui, *Pertama*, penggambaran kondisi sosial yang realistis, *Kedua*, relevansi isu sosial dalam karya sastra. *Ketiga*, peran sastra dalam membangun kesadaran sosial. Cerpen “Nyanyian Malam” mengisahkan kehidupan

seorang perempuan yaitu Jebris yang berpendidikan rendah dan berprofesi sebagai pelacur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan ini dianggap masyarakat melanggar norma, sehingga Jebris dianggap buruk oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan hubungan antara Jebris dan masyarakat kurang baik, apalagi pekerjaan Jebris sering dianggap menurun dari ibunya. Namun, dibalik masyarakat yang tidak menyukai Jebris ternyata masih ada orang yang tetap bersikap baik dan menolong Jebris dengan tulus. Karya sastra, yaitu cerpen tujuannya bukan sekadar menghibur namun lebih dari itu mampu membentuk kesadaran sosial pembaca. Sastra memiliki peran sebagai media edukasi yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pandangan terhadap pembacanya (Dwiputra, dkk, 2017)

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam cerpen “Nyanyian Malam” dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini fokus pada pemikiran para pakar mengenai hubungan antara sastra dan masyarakat. Lingkup sosiologi merujuk pada masyarakat sebagai objek dalam menetapkan tulisan pada karya (Abdulsyani, 2002: 5). Sosiologi sastra menyoroti keterkaitan sastra dengan realitas kehidupan yang bersumber dari luar naskah atau ekstrinsik (Wellek, 1990). Sosiologi sastra bukan sekadar memandang intrinsik karya sastra, namun lebih dari itu sosiologi sastra mengkaji ekstrinsik yang memengaruhinya. Sosiologi sastra sebagai cermin realitas sosial berusaha mengapresiasi bagaimana sastra memengaruhi masyarakat dan sebaliknya, sastra merefleksikan dinamika sosial.

METODE

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, guna mengkaji, serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam dan relevan. Jenis penelitian yang dipakai ialah studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif guna menghasilkan penelitian yang lebih mendalam terhadap data yang dikaji. Penelitian kualitatif berorientasi mengapresiasi tafsiran yang tercermin dalam suatu gejala dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara mendalam, tanpa terbatas oleh angka atau variable-variabel yang terukur (Moleong, 2019).

Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan kata, kalimat dan dialog yang ada dalam karya sastra yaitu, cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari. Pendekatan kualitatif dipilih karena

berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu data yang mengandung makna. Kelemahan pendekatan kualitatif yaitu hasilnya tidak mampu menggeneralisasi ke populasi secara lebih luas karena sampelnya tidak representatif. Upaya dalam mengatasi kelemahan ini dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber berbeda untuk memperkaya pemahaman dan memperdalam analisis.

Latar penelitian ini berfokus pada uraian kalimat dan dialog yang ada dalam cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kami memilih konteks ini karena nilai sosial dalam cerpen dapat memberikan wawasan, dijadikan pedoman serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan pembaca/masyarakat. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dengan pengumpulan data berupa membaca cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari dan referensi lain seperti artikel, jurnal maupun buku terkait. Dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara karena fokus penelitian pada teks cerpen: kata, frasa, dan kalimat.

Data dalam penelitian merupakan elemen penting, melalui pemahaman yang tepat akan diperoleh hasil yang akurat dan bermanfaat. Data adalah kumpulan fakta yang dipakai dalam analisis dan pengambilan keputusan (Sutrisno, 2010). Data dalam penelitian ini ialah data kualitatif: kata, frasa, dan kalimat yang berkaitan nilai sosial dalam cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari. Sumber data penelitian ialah cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari yang berjumlah 6 halaman, penerbit Jakarta Grasindo, 2000. Data yang diperoleh sangat penting untuk memahami kandungan nilai sosial dalam cerpen.

Langkah strategis dalam penelitian disebut teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara (1) membaca dengan teliti secara berulang cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari, (2) mengelompokkan temuan data ke dalam instrumen pengumpulan berdasarkan permasalahan peneliti. Instrumen ini dilakukan karena yang paling relevan dengan tujuan dari penelitian, yaitu menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari. Penggunaan instrumen ini lebih fleksibel dan efisien sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemahaman mendalam terkait penemuan data dalam sumber dengan membaca referensi terkait topik penelitian. Analisis dilakukan dengan pendekatan sosiologi sastra dan nilai sosial. Pendekatan ini relevan dengan konteks topik penelitian

yaitu untuk menganalisis nilai sosial dalam cerpen. Data analisis melalui proses membaca berulang terhadap transkrip, mengidentifikasi nilai sosial, dan menyimpulkan temuan data. Teknik analisis data dengan cara (1) membaca, (2) mendeskripsikan, (3) menafsirkan, (4) menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari merupakan cerpen yang menceritakan mengenai kisah seorang janda beranak satu bernama Jebris berprofesi sebagai pelacur. Sebagai upaya menyambung perekonomian keluarga. Sebagaimana yang digambarkan pada analisis di bawah ini:

1. Tolong-menolong

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, tolong-menolong antar manusia yang sedang mengalami kesulitan merupakan hal wajib. Terlebih ketika hidup bermasyarakat harus saling membantu ketika tetangga mengalami kesulitan. Cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggambarkan nilai tolong-menolong yang tergambar dari sikap tokoh di dalamnya. Data tolong-menolong diperoleh 6 data, sebagaimana terangkum dalam kutipan berikut:

“...setiap hari Jebris menggunakan sumur keluarga Sar.” (Nyanyian Malam, 2000: 8)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan kebaikan seorang manusia terhadap manusia lainnya, yaitu Sar terhadap Jebris. Sar mengizinkan Jebris menggunakan sumur miliknya, karena Jebris belum memiliki sumur di rumah. Jebris setiap hari menggunakan sumur milik Sar mulai cuci mencuci hingga mandi sebelum berangkat bekerja di sore hari. Tolong-menolong merupakan sikap yang terpuji sehingga sangat relevan sebagai pedoman bagi pembaca, untuk membantu manusia lain yang membutuhkan bantuan, terutama tetangga yang membutuhkan pertolongan tentunya kita yang terdekat yang akan membantu tetangga.

“Sar tetap menyokong Jebris dengan beberapa rantang beras jatuh setiap bulan.” (Nyanyian Malam, 2000: 8)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan kebaikan seorang manusia terhadap manusia lainnya, dalam meringankan beban tetangganya yaitu Sar terhadap Jebris. Setiap bulan Sar memberi beras beberapa rantang untuk meringankan kehidupan

Jebris. Sikap ini relevan untuk diimplementasikan dalam kehidupan pembaca. Membantu meringankan beban orang lain sama saja meringankan diri sendiri. Apalagi jika membantu orang yang kekurangan dan sedang kesusahan itu sangat berarti bagi orang yang dibantu. Sikap membantu sesama merupakan perilaku terpuji dan sangat dianjurkan. Membantu tidak harus melihat berapa banyaknya, tetapi yang terpenting adalah niat tulus membantunya. Sekecil apapun bantuan itu akan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan.

“Sar yang sudah menjadi guru setiap bulan menyokong Jebris dengan beberapa rantang beras jatah. Tetapi Sar tahu apalah arti sokongan itu bagi kehidupan Jebris.” (Nyanyian Malam, 2000: 11).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap tokoh dalam berbuat kebaikan. Tokoh Sar berprofesi sebagai guru yang secara ekonomi sudah mampu, membantu Jebris yang kurang mampu walaupun bantuan itu tidak seberapa. Membantu tidak harus banyak, tergantung kemampuan yang terpenting adalah niat baik tersebut. Hal ini sangat relevan bagi pembaca untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menolong dapat dimulai dari lingkungan terdekat seperti tetangga yang membutuhkan. Dalam kehidupan sosial harus peka terhadap kondisi lingkungan sekitar apabila ada tetangga yang membutuhkan bantuan.

“Ya, Kakek sudah terlalu lemah. Kakek tinggal saja di rumah. Biar aku yang menyusul Jebris dan bila mungkin membawanya pulang, kata Ratib.” (Nyanyian Malam, 2000: 11).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap tolong menolong yang dilakukan tokoh Ratib kepada tokoh Kakek. Ratib membantu Kakek untuk mengurus keberadaan Jebris di kantor polisi, Ratib merasa kasihan jika Kakek harus mencari Jebris sendiri karena Kakek sudah tua.

“Bila tidak orang berbaik hati mengantarnya pulang, Jebris akan tetap terpuruk di bawah rumpun pisang.” (Nyanyian Malam, 2000: 12)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap tolong menolong yang dilakukan seorang tokoh (tidak disebutkan namanya). Tokoh tersebut menolong Jebris yang tergeletak di bawah pohon pisang saat bersembunyi dari kejaran razia dan mengantarkan Jebris ke rumahnya. Sikap ini menunjukkan bahwa ketika menolong seseorang tidak

boleh pandnag bulu, bahkan orang yang tidak dikenal pun harus ditolong ketika memerlukan bantuan. Sikap di atas sangat relevan diimplementasikan dalam kehidupan sosial pembaca.

"Juga bila kamu tidak keberatan; Jebris kita coba ajak bekerja di rumah kita. Mungkin dia bisa masak dan cuci pakaian." (Nyanyian Malam, 2000: 12)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa cerpen "Nyanyian Malam" menggambarkan sikap kemanusiaan yaitu berniat membantu Jebris agar bekerja di rumah Sar dan Ratib. Hal ini dilakukan Ratib agar Jebris berhenti dari pekerjaan sebelumnya (pelacur). Sikap tersebut relevan bagi pembaca untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap membantu sesama sangat dianjurkan dalam agama dan keyakinan manapun. Terlebih lagi agar orang tersebut kembali di jalan yang baik seperti Jebris, supaya berhenti dari pekerjaannya sebagai pelacur.

Berdasarkan beberapa rangkuman kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen "Nyanyian Malam" terdapat nilai sosial dalam wujud tolong menolong yang ditunjukkan melalui sikap-sikap antar tokoh dalam cerita. Kegiatan tolong-menolong merupakan salah satu wujud nyata dari nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling membantu ini mencerminkan kepedulian, solidaritas, dan rasa tanggung jawab antarindividu dalam suatu komunitas. Dalam kehidupan sehari-hari, tolong-menolong dapat terlihat dari berbagai tindakan sederhana, seperti membantu tetangga yang sedang kesusahan, bergotong royong membersihkan lingkungan, atau saling mendukung saat menghadapi musibah. Nilai ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis, serta menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang saling menghargai dan hidup dalam kerukunan (Widiawati & Ansori, 2023)

2. Empati

Empati merupakan kemampuan tiap individu dalam merasakan apa yang orang lain rasakan, baik itu kebahagiaan atau kesedihan (Shiba, 2022). Membangun hubungan sosial yang baik diperlukan adanya empati satu dengan yang lain. Sayangnya, tidak semua orang mampu mengungkapkan sikap empati terhadap orang lain. Dalam cerpen "Nyanyian Malam" karya Ahmad Tohari data nilai empati diperoleh 4 data, yaitu:

"Di pojok dusun itu mungkin banya Sar, istri Ratib, yang benar-benar sedih melihat Jebris." (Nyanyian Malam, 2000: 8)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggambarkan sikap empati terhadap sesama. Seorang tetangga yang baik yaitu apabila tetangganya mengalami kesedihan ikut merasa sedih dan berempati, bukan sebaliknya ketika tetangga mengalami kesusahan malah merasa bahagia. Sikap tersebut relevan bagi pembaca untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

“Gelang dan kalung emasnya besar. Pada tahun kedua Mendol lahir. Orang bilang, Jebris adalah anak yang beruntung.” (Nyanyian Malam, 2000: 10)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap empati yang dirasakan oleh tetangga-tetangga Jebris. Mereka merasa bahagia ketika melihat keberuntungan dalam hidup Jebris memiliki suami seorang santri dan mapan. Sehingga kehidupan Jebris pun menjadi terjamin dan berkecukupan. Sikap ini relevan dijadikan pedoman bagi pembaca.

“Sar yang menjadi tetangga terdekat sangat merasakan kebenaran apa yang dibicarakan orang.” (Nyanyian Malam, 2000: 10)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap empati yang dilakukan tokoh Sar. Sar sebagai tetangga dekat Jebris tentu paling tahu bagaimana kebenaran yang orang-orang bicarakan bahwa keberuntungan Jebris telah usai setelah diceraikan oleh suaminya. Sikap tersebut relevan untuk dijadikan pedoman bagi pembaca, yaitu memiliki sikap empati terhadap tetangga yang mengalami kesulitan.

“Nak Ratib, kasihan si Mendol. Dia tak mau makan dan menangis minta menyusul emaknya.” (Nyanyian Malam, 2000: 11)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap empati yang ditunjukkan seorang Kakek terhadap cucunya. Hal ini ia ungkapkan terhadap Ratib, bahwa Ayah Jebris kasihan melihat Mendol (cucunya) yang tidak mau makan dan hanya menangis meminta menyusul emaknya yang berada di kantor polisi. Sikap ini relevan dijadikan pedoman bagi pembaca yaitu memiliki sikap empati.

Empati salah satu nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena mencerminkan kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan atau kondisi orang lain. Dengan memiliki empati, individu terdorong untuk memberikan bantuan atau dukungan secara

tulus. Dalam kehidupan sehari-hari, tercermin dalam sikap peduli terhadap sesama seperti mendengarkan keluhan teman dengan penuh perhatian. (Febrianisa, 2023)

3. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sikap seseorang yang tetap loyal/setia terhadap suatu hubungan, tak terkecuali hubungan pertemanan. Dalam sebuah pertemanan kesetiaan merupakan salah satu kunci harmonis dan langgengnya pertemanan. Nilai kesetiaan adalah keteguhan hati, ketaatan baik kekeluargaan, persahabatan maupun lainnya (Sulastri, 2019) Cerpen *Nyanyian Malam* karya Ahmad Tohari menggambarkan adanya sikap kesetiaan yang terjadi antar tokoh yaitu Sar dan Jebris. Data yang diperoleh mengenai nilai kesetiaan yaitu 1 data, sebagaimana dalam kutipan berikut:

“...Sar tak mau berpisah dengan Jebris karena sebagai teman bermain Jebris setia dan patuh.” (Nyanyian Malam, 2000: 9)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggambarkan sikap setia. Sikap tersebut ditunjukkan Jebris melalui narasi tokoh Sar, bahwa Jebris merupakan teman yang setia dan taat. Hal ini yang menjadi alasan Sar tidak mau meninggalkan Jebris. Sikap kesetiaan merupakan wujud nilai sosial yang saling berkaitan erat dalam kehidupan masyarakat. Kesetiaan mencerminkan sikap terpuji seseorang dalam berkomitmen dengan orang lain. Dalam konteks sosial, kesetiaan menjadi dasar terciptanya hubungan yang harmonis antarindividu karena adanya sikap saling menjaga komitmen.

4. Kepedulian

Kepedulian merupakan sikap peduli, maupun rasa iba terhadap orang lain dalam bentuk tindakan nyata. Kepedulian sosial merupakan suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang, yaitu keinginan untuk memberikan pertolongan, baik berupa materi maupun tenaga, terhadap individu lain. (Saraswati, 2020). Dalam cerpen *Nyanyian Malam* karya Ahmad Tohari tergambar sikap kepedulian yang ditunjukkan tokoh. Data yang diperoleh yaitu 1, sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Jebris senang menemani emaknya berjualan hingga larut malam, karena selalu ada lelaki pembeli gembus yang memberikannya uang receh.” (Nyanyian Malam, 2000: 10)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggambarkan sikap kepedulian seorang pembeli kepada Jebris, si bocah yang ikut menemani

ibunya berjualan gembus hingga larut malam. Sikap kepedulian yang ditunjukkan dalam cerpen melalui tokoh pembeli laki-laki dapat dijadikan pedoman bagi pembaca dalam kehidupan. Tokoh laki-laki ini merasa kasihan melihat Jebris yang masih kecil harus ikut ibunya berjualan hingga larut malam.

Sikap peduli menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap kondisi orang lain maupun lingkungan sekitar. Bentuk kepedulian dapat terlihat dari berbagai tindakan positif, seperti membantu korban bencana, menyumbangkan barang kebutuhan pokok bagi yang kurang mampu, hingga menjaga kebersihan lingkungan bersama-sama. (Febrianisa, 2024).

5. Religiusitas

Religius berhubungan dengan sikap spiritual seseorang, yang ditunjukkan dari perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu sikap tersebut misalnya dengan rutin mengikuti kajian keagamaan. Cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggambarkan sikap religiusitas yang tergambar dari tokoh-tokoh di dalamnya. Diperoleh 1 data mengenai sikap religiusitas, sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Dalam kesempatan seperti itu, selalu ada acara ceramah pembinaan kesejahteraan keluarga atau pengajian.” (Nyanyian Malam, 2000: 7)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap religius yang ditunjukkan dalam cerpen melalui kegiatan pengajian warga setempat. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka membina kesejahteraan keluarga. Sikap tersebut dapat dijadikan pedoman bagi pembaca apabila di lingkungan sekitar ada kegiatan yang positif agar mengikutinya.

Kegiatan positif dalam hal ini termasuk nilai eksistensi dalam konteks religius dan sosial mencerminkan upaya individu untuk menemukan makna dan tujuan hidupnya, baik di hadapan Tuhan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam nilai religius, eksistensi berkaitan dengan kesadaran manusia akan keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Seseorang merasa diakui keberadaannya ketika ia menjalani kehidupan sesuai ajaran agama, seperti berlaku jujur, adil, dan berbuat baik kepada sesama. Sementara itu, dalam konteks sosial, nilai eksistensi muncul melalui interaksi sosial yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki peran dan kontribusi dalam masyarakat. Keinginan untuk dihargai, didengar, dan diterima dalam lingkungan sosial merupakan bentuk nyata dari pencarian eksistensi. Dengan demikian, nilai eksistensi

menghubungkan aspek spiritual dan sosial dalam diri manusia, membentuk identitas yang utuh dan bermakna dalam kehidupan pribadi maupun kolektif (Satriani, 2025).

6. Kesantunan

Kesantunan merupakan perilaku santun yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kesantunan merupakan hubungan antara diri sendiri (*self*) dan (*other*) orang lain (Aisyah, 2019). Kesantunan bertujuan menjaga hubungan baik antar individu dalam bermasyarakat, kesantunan merupakan karakter terpuji seorang individu. Cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggambarkan sikap santun yang ditunjukkan tokoh-tokoh di dalamnya, diperoleh 1 data, sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Ratib menyilakan Ayah Jebris masuk, tetapi lelaki tua itu menolak. Dia memilih berdiri di samping pintu bertelekan pada tongkatnya.” (Nyanyian Malam, 2000: 11)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa cerpen “Nyanyian Malam” menggambarkan sikap kesantunan yang ditunjukkan melalui tokoh Ratib ketika menerima tamu. Ratib menyilakan Ayah Jebris untuk masuk sebagai bentuk kesantunan tuan rumah kepada tamunya, akan tetapi Ayah Jebris menolak dan lebih memilih berdiri di depan pintu. Sikap tersebut relevan dijadikan pedoman bagi pembaca ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.

Sikap kesantunan merupakan perwujudan nilai moral dan nilai sosial yang saling berkaitan erat dalam kehidupan bermasyarakat. Secara moral, Nilai sosial mencerminkan moralitas seseorang; melalui tindakan dan sikap terhadap sesama, tercermin bagaimana ia memaknai kebaikan, keadilan, dan empati dalam kehidupan bermasyarakat (Satriani, 2025). Misalnya, ketika seseorang menyapa tetangga dengan ramah atau mengucapkan terima kasih dan permissi dalam interaksi sehari-hari, hal tersebut tidak hanya menunjukkan nilai moral pribadi, tetapi juga memperkuat nilai sosial berupa rasa saling hormat dan kebersamaan. Dengan demikian, kesantunan menjadi jembatan penting antara pembentukan karakter individu dan keharmonisan sosial. (Febrianisa, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai sosial dalam cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari menggunakan pendekatan sosiologi sastra, ditemukan sejumlah nilai sosial yang sangat

berperan dalam membentuk karakter dan alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari tidak hanya menceritakan perjuangan seorang Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi mengandung nilai sosial yang relevan dengan realitas masyarakat saat ini. Berdasarkan analisis nilai sosial dengan pendekatan soisologi sastra terhadap cerpen “Nyanyian Malam” karya Ahmad Tohari penelitian ini menemukan enam nilai sosial yaitu tolong-menolong, empati, kesetiaan, kepedulian, religiusitas, dan kesantunan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tersebut sangat mempengaruhi hubungan antar tokoh, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan individu itu sendiri.

Nilai tolong-menolong, yang paling banyak ditemukan dalam cerpen ini, menggambarkan betapa pentingnya solidaritas antarindividu dalam menghadapi berbagai kesulitan. Sikap ini menggambarkan esensi kebersamaan yang menjadi kekuatan dalam mempertahankan kehidupan sosial yang harmonis. Selanjutnya, nilai empati menunjukkan bagaimana tokoh dalam cerita mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang menjadi landasan penting dalam interaksi sosial yang sehat dan saling menghargai. Nilai-nilai seperti kesetiaan dan kepedulian memperlihatkan betapa besar pengaruh komitmen dan perhatian terhadap orang lain dalam menjaga hubungan yang stabil dan penuh kasih. Di sisi lain, nilai religiusitas dan kesantunan menampilkan pengaruh moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, di mana nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam berperilaku yang tidak hanya menghormati ajaran agama, tetapi juga menghargai norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Aisyah, N. E. dkk. (2019). *KESANTUNAN DI DUNIA PENDIDIKAN “Pergeseran Nilai Kesantunan di Era Kekinian.”* Universitas Negeri Malang.
- Dwiputra, Anis., Azis., & Haliq, Abdul. (2017). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro*, 17(April), 117–126.

- Febrianisa, S. (2023). Nilai-Nilai Moral Tokoh Bodour pada Novel Zeina Karya Nawal El. Saadawi (Kajian Strukturalisme Genetik). *ʿA Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 119. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.119-129.2023>
- Febrianisa, S. dkk. (2024). CHILD EXPLOITATION OF THE CHARACTER ZAIN IN THE FILM CAPERNAUM BY NADINE LABAKI. *El-Jaudah*, V.
- Ihab Abdul Wahab, Tato Nuryanto, & Emah Khuzaemah. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel; Sebuah Tinjauan Literatur. *Jendela ASWAJA*, 4(01), 56–64. <https://doi.org/10.52188/ja.v4i01.414>
- Liye, K. T. (2025). *Perempuan tangguh: feminisme dalam novel bello karya tere liye*. 330–342.
- Mahaputro, R., Fatimah, S., & Andrian, S. N. (2023). Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Sebelum Telepon Berdering Karya Kun Andyan Anindito dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Sasindo*, 11(1), 40–45. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16047>
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Bahasa STKIP*, 4, 14–27.
- Prasetyo, H., Pertiwi, A. D., Riadi, B., & Munaris. (2023). Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Trilogi Alina Karya Seno Gumira Ajidarma dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 76–87. <https://doi.org/10.47637/elsa.v21i1.710>
- Saraswati, J. A. dkk. (2020). NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Sari, I. P., & Harahap, N. (2023). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ting! Karya Priyanto Chang: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(6), 567–578. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i6.17318>
- Satriani, I. (2025). PESONA MORAL SASTRA POPULER PASCA TAHUN 2000-AN. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8.
- Serlinika, C., & Solihati, N. (2023). Nilai Sosial Dalam Antologi Cerpen Arum Manis Karya Teguh Affandi. *SeBaSa*, 6(2), 222–233. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.15874>
- Shiba, N. dkk. (2022). NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA. *ASAS: Jurnal Sastra*, 11.

- Sulastri, S. (2019). Representasi Nilai Kesetiaan Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8, 269–280.
- Sutrisno, H. (2010). *Metode Research (Penelitian dan Metode Kuantitatif)*. Andi Offset.
- Wellek, R. dan W. A. (1990). *Teori Kesusastraan*. Gramedia.
- Widiawati, R., & Ansori, Y. Z. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.313>